



**LITERASI INFORMASI DALAM PROGRAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR**

SKRIPSI

Oleh
APRILIA PANGASTUTI
130210201056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**



**LITERASI INFORMASI DALAM PROGRAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan Program
Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1)

Oleh
APRILIA PANGASTUTI
130210201056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

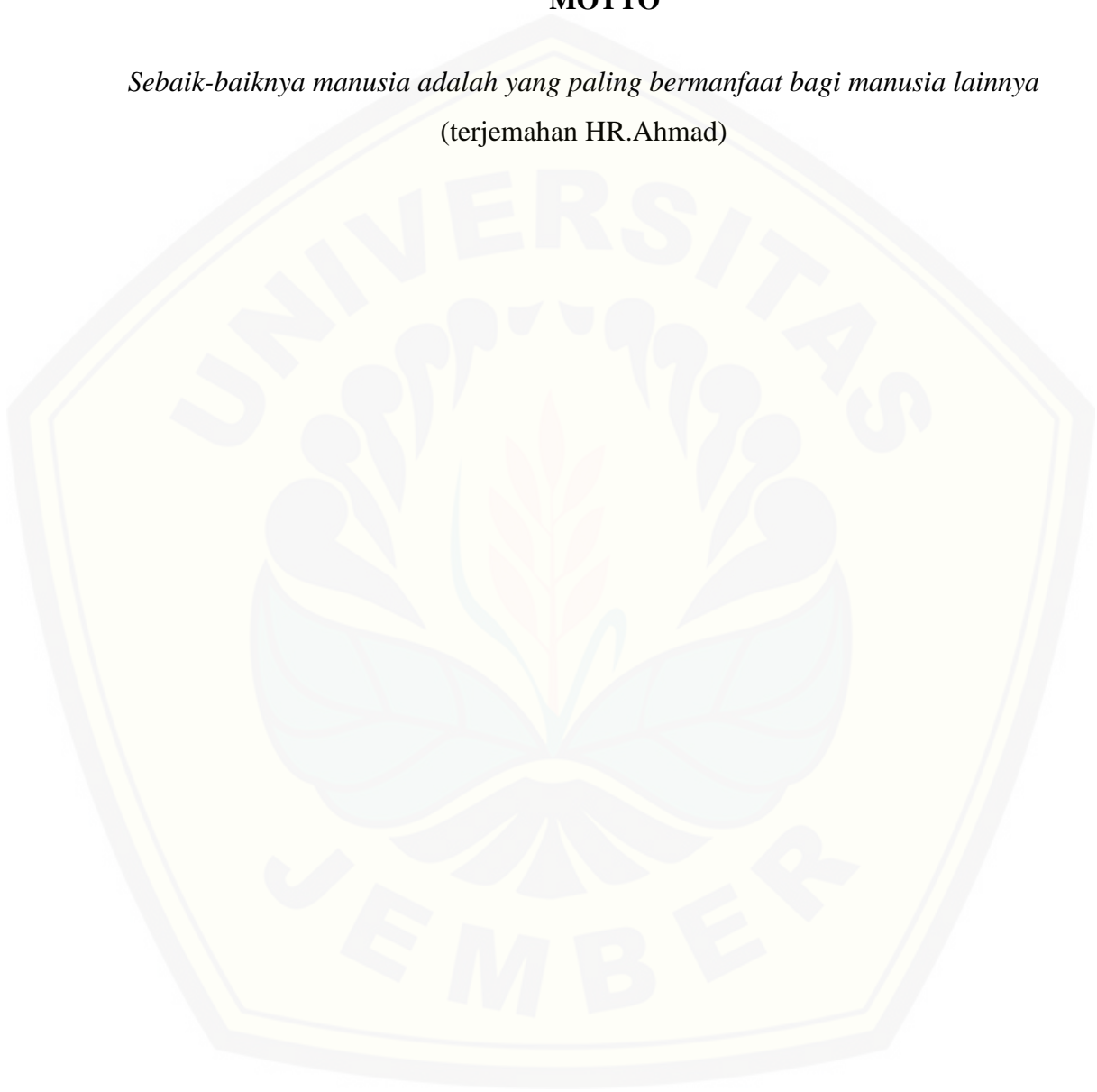
Alhamdulillah, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT. atas karunia-Nya. Dengan rasa syukur Alhamdulillah skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Bapak Sukowiyanto dan Ibu Juwarni, orang tua tercinta yang selalu memberikan motivasi yang kuat, semangat, dukungan serta nasihat. Serta Adik tercinta Arief Adi Wicaksono memberi semangat. Terimakasih atas doa, materi dan kasih sayang yang tiada terhingga, semua itu menjadi sumber semangat bagi saya.
2. Dosen pembimbing skripsi saya, Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc. dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. , Terimakasih atas kesabaran, ilmu dan segala bimbingannya selama ini.
3. Guru-guru sejak TK, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi kehidupan saya.
4. Almamater Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

Sebaik-baiknya manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

(terjemahan HR.Ahmad)



*) Departemen Agama Republik Indonesia. 2008. Al-Qur'an dan Terjemahannya.
Bandung : PT CV Penerbit Diponegoro

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Pangastuti

Nim : 130210201056

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Literasi Informasi Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat saksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2 September 2020

Yang menyatakan

Aprilia Pangastuti
NIM 130210201056

PENGAJUAN

**LITERASI INFORMASI DALAM PROGRAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan dan mencapai gelar sarjana pendidikan program studi pendidikan luar sekolah (S1)

Oleh

Nama : Aprilia Pangastuti
Nim : 130210201056
Tempat, dan Tanggal lahir : Jember, 6 April 1995
Jurusan Program : Ilmu Pendidikan / Pendidikan Luar Sekolah

Disetujui,

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing II

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc.
NIP. 197905172008122003

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd, M.Pd.
NIP. 199007182018031002

SKRIPSI

**LITERASI INFORMASI DALAM PROGRAM PENGELOLAAN
LINGKUNGAN MASYARAKAT PESISIR**

Oleh

Aprilia Pangastuti

NIM 130210201056

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Sc.

Dosen Pembimbing Anggota : Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd.,M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan”
telah teruji dan disahkan pada :

Hari, Tanggal : Rabu, 2 September 2020

Tanggal : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji:

Ketua,

Sekretaris,

Deditiani Tri Indrianti, S.Pd., M.Sc .
NIP. 197905172008122003

Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd.
NIP. 199007182018031002

Anggota I

Anggota II

Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd.
NIP. 198512102014041001

Linda Fajarwati, S.Pd., M.Pd.
NRP. 760011440

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D.
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir; Aprilia Pangastuti; 130210201056; 2020; halaman 52; Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Tingginya angka kemiskinan pada masyarakat nelayan di Indonesia tentunya tidak sebanding dengan ketersediaan sumber daya perikanan yang ada. Sumber daya perikanan merupakan yang terbesar di Indonesia, tetapi kemampuan produksi, pengolahan, peningkatan nilai tambah dan daya saing rendah. Rendahnya tingkat Pendidikan masyarakat pesisir menyebabkan tersendatnya pengelolaan dan pembangunan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Inisiatif pengelolaan kawasan Pesisir Kecamatan Puger Wetan Kabupaten Jember membutuhkan respon positif dari setiap aktor utama di setiap lokalitas. Literasi informasi (kegiatan membaca dan menulis) merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat pesisir. Literasi informasi menjadi satu-satunya cara untuk memperluas ilmu pengetahuan dan skill. Tingkat literasi informasi pada suatu masyarakat memiliki pengaruh yang tinggi dengan program pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah seberapa besar pengaruh kemampuan literasi informasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan lingkungan pesisir Pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Sedangkan tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk mengetahui seberapa besar pengaruh literasi informasi masyarakat pesisir Pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam pengelolaan lingkungan pesisir. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat masyarakat untuk meningkatkan literasi informasi agar dapat menjalankan pengelolaan lingkungan dengan baik.

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling area, sehingga peneliti memilih desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian ini adalah warga Puger Wetan

tepatnya di dusun Mandaran RT.002 RW.012 dengan jumlah 198 warga dengan pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling sebanyak 30 sampel dengan beberapa kriteria yang disesuaikan dengan penelitian.

Literasi informasi masyarakat pesisir Puger Wetan sudah sangat baik. Informasi tidak hanya diperoleh dari satu sumber, namun dari beberapa sumber. Dari informasi yang diperoleh, masyarakat masih harus memilah informasi yang akurat untuk disebarkan dan disampaikan kepada masyarakat lainnya. Kemampuan masyarakat Puger Wetan dalam hal mencari, mengumpulkan, menerima dan menyampaikan informasi pun menjadi tolak ukur bagi pemerintah bahwa masyarakat Puger Wetan mampu untuk mengembangkan literasi informasi sehingga masyarakat pesisir pun juga mengetahui informasi-informasi yang dapat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir.

Data lain yang juga diperoleh peneliti adalah kesesuaian pengelolaan lingkungan hidup dengan karakteristik yang dimiliki wilayah pesisir sudah terpenuhi serta kesesuaian pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan pemerintah daerah dengan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis regresi R Square sebesar 0,636 yang berarti literasi informasi memberikan pengaruh sebesar 63,6% terhadap pengelolaan lingkungan hidup masyarakat pesisir. Hasil penelitian merinci bahwa tingkat literasi informasi masyarakat pesisir cukup baik dengan tingkat literasi sebesar 73,35% dan berada pada kategori sangat baik. Dengan demikian, tingkat literasi informasi masyarakat yang cukup baik ternyata berdampak pada pengelolaan lingkungan hidup masyarakat pesisir yang cukup baik pula.

Sehingga dapat disimpulkan jika kemampuan literasi informasi masyarakat pesisir sudah cukup baik. Masyarakat Puger Wetan mampu dalam mencari, mengumpulkan, menerima dan menyampaikan informasi akurat. Literasi informasi masyarakat pesisir yang cukup baik memberikan dampak positif terhadap pengelolaan lingkungan hidup masyarakat pesisir yang juga masuk ke dalam kategori cukup baik. Sehingga dengan demikian peningkatan terhadap literasi informasi masyarakat pesisir sangat diperlukan guna menunjang pengelolaan lingkungan pesisir yang lebih baik.

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul "Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir". Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Pendidikan Luar Sekolah (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc.,Ph.D. selaku Dekan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Luar Sekolah atas motivasinya; Deditiani Tri Indrianti, S.Pd.,M.Pd. selaku dosen pembimbing 1, dan Muhammad Irfan Hilmi, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang telah meluangkan waktu, pikiran dan perhatian dalam penulisan skripsi ini, serta Lutfi Ariefianto, S.Pd., M.Pd. dan Linda Fajarwati., S.Pd., M.Pd. dosen pembahas yang telah memberikan kritik dan saran kepada peneliti;
5. Dr. H. AT. Hendrawijaya, S.H., M.Kes. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan terhadap penulis selama menjadi mahasiswa;
6. Bapak dan Ibu dosen khususnya dosen Pendidikan Luar Sekolah dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
7. Kepada kedua orang tua; Ibu Juwarni dan Bapak Sukowiyanto, berkat ridho Ibu dan Bapak saya bisa menyelesaikan skripsi ini, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a, motivasi, dan dukungan penuh untuk saya, semoga ilmu yang saya peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat;
8. Terima Kasih kepada; Keluarga tersayang yang tiada henti memberikan semangat, dukungan, dan do'a yang luar biasa demi terselesainya skripsi ini;

9. Sahabat-sahabat saya: Hairus Sofiana, Ya'lu Elya dan yang lain yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu, terimakasih atas semangat dan dukungannya;
10. Teman-teman seperjuangan dari SD, SMP, SMA dan di Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember angkatan 2013, terimakasih sudah menjadi keluarga dan teman seperjuangan, kenangan bersama kalian tidak akan bisa saya lupakan;
11. Almamater Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang akan saya jaga nama baiknya sebagaimana saya menjaga nama baik diri sendiri.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 2 September 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
HALAMAN PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2.TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Literasi Informasi.....	5
2.2 Tujuan Literasi Informasi.....	11
2.3 Manfaat Literasi Informasi.....	13
2.4 Pengelolaan Lingkungan Pesisir	15
2.4.1 Pengelolaan Pesisir Terpadu	15
2.4.2 Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan	18
2.5 Penelitian Terdahulu.....	20
2.4 Hipotesis Penelitian.....	21
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	22

3.1 Jenis Penelitian.....	22
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
3.3 Rancangan Penelitian.....	22
3.4 Populasi dan Sampel.....	23
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	25
3.7 Teknik Pengolahan Data.....	26
3.8 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran.....	29
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	33
4.2 Paparan Data.....	38
4.3 Pembahasan.....	67
4.3.1 Literasi Informasi Masyarakat Pesisir.....	67
4.3.2 Pengelolaan Lingkungan Pesisir.....	73
BAB 5. KESIMPULAN.....	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	79
DAFTAR LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Uji Validitas	29
Tabel 4.2 Nilai Cronbach's Alpha.....	30
Tabel 4.3 Hasil Angket Literasi Informasi Masyarakat Pesisir	44
Tabel 4.4 Jumlah Skor Responden	61
Tabel 4.5 Jumlah Skor Literasi Informasi Seluruh Responden.....	66
Tabel 4.6 Hasil Angket Pengelolaan Pesisir	70
Tabel 4.7 Skor Indikator Pengelolaan Lingkungan Pesisir	75

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia merupakan Negara dengan garis pantai tropis terpanjang atau terpanjang ke dua di dunia dengan panjang 81 ribu km. Sekitar 5,8 juta km² atau $\frac{3}{4}$ wilayahnya berupa lautan. Kondisi tersebut tentunya merupakan sumber daya alam yang sangat besar yang mampu menyokong perekonomian sebuah negara. Melimpahnya kekayaan alam Indonesia khususnya di bidang perikanan tidak sebanding dengan kondisi perekonomian rakyatnya. Sekitar 16,2 juta nelayan di Indonesia atau sekitar 44% dari jumlah nelayan yang mencapai 37 juta jiwa hidup di bawah ambang kemiskinan. Besarnya angka kemiskinan dalam masyarakat nelayan di Indonesia tentunya tidak sebanding dengan ketersediaan sumber daya perikanan yang ada. Sumber daya perikanan merupakan yang terbesar di dunia, tetapi kemampuan produksi, pengolahan, peningkatan nilai tambah dan daya saing rendah. (Komariyah, 2015 : 155)

Menurut Koentjaraningrat masyarakat pesisir secara ekologis mempunyai cara hidup yang bervariasi, karena terdapat dua alternative pemanfaatan sumberdaya alam di lingkungan darat dan lingkungan air (laut dan tambak). Secara umum, masyarakat pesisir memanfaatkan sumberdaya air antara lain dengan kegiatan perikanan tangkap dan perikanan budidaya sebagai pekerjaan utama dan memanfaatkan sumberdaya daratan antara lain dilakukan dengan pertanian pada lahan semi-berpasir sebagai pekerjaan tambahan.

Secara sosiologis, masyarakat pesisir memiliki perilaku yang berbeda dengan masyarakat petani dan masyarakat urban. Perbedaan ini didasari oleh sumber daya bagi kehidupan sosial ekonomi setiap masyarakat. Masyarakat pesisir memiliki kehidupan sosial ekonomi yang tidak pasti, karena sumber daya laut dan perikanan bersifat sulit prediksi. Selain itu, sumberdaya tersebut mempunyai resiko kerugian yang tinggi serta menghasilkan keuntungan atau pendapatan yang fluktuatif. Hal tersebut juga berpengaruh pada sifat masyarakat pesisir yang sebagian besar memiliki sifat sebagian temporemental. Fluktuasi kehidupan social ekonomi masyarakat pesisir, menjadikan masyarakat pesisir memiliki penghasilan

minim dan memiliki citra sebagai masyarakat miskin. Hal ini juga disebabkan karena masyarakat pesisir memiliki keterbatasan akses untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, pendidikan, penguasaan teknologi, memperluas pasar, dan menambah modal (Ambo, 2001).

Rendahnya tingkat pendidikan masyarakat pesisir menyebabkan tersendatnya pengelolaan dan pembangunan masyarakat pesisir secara berkelanjutan. Inisiatif pengelolaan kawasan Pesisir Kecamatan Puger Wetan Kabupaten Jember membutuhkan respon positif dari setiap aktor utama di setiap lokalitas. Respon yang dimaksud tidak hanya menyangkut kesiapan menerima inisiatif ini tetap kesiapan konstitusional di tingkat lokal, kesiapan masyarakat yang diturunkan dalam bentuk kesiapan aksi bersama dalam hal ini kesiapan di tingkat komunitas atau masyarakat pesisir di Kecamatan Puger Wetan Kabupaten Jember. Tantangan ini semakin nyata di kawasan pesisir dan laut, dimana dituntut keterpaduan pengelolaan untuk mewujudkan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan ekonomi dan perlindungan kualitas lingkungan serta kemampuan masyarakat pesisir dalam literasi informasi demi kemajuan yang berkesinambungan.

Literasi informasi (kegiatan membaca dan menulis) merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia masyarakat pesisir (Maulana, 2015). Literasi informasi menjadi satu-satunya cara untuk memperluas ilmu pengetahuan dan *skill*. Sehingga masyarakat dengan kemampuan literasi informasi dapat memanfaatkan teknologi, mengetahui strategi dalam kegiatan ekonomi termasuk menguasai pasar dan modal, mengetahui pola hidup sehat, dan pengetahuan lainnya (Adam, 2016). Pendapat di atas menunjukkan bahwa literasi informasi memiliki peran yang penting dalam mencapai tujuan program pemberdayaan perempuan di kawasan pesisir. Hal ini dapat dipahami, karena literasi informasi merupakan merupakan salah satu aktifitas penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi seseorang. Beberapa manfaat literasi informasi yaitu memberikan kontribusi terhadap perkembangan pengajaran serta pembelajaran dimana akan mendukung dalam kesuksesan belajar sepanjang hayat. Oleh karena itu budaya

literasi yang tertanam dalam diri individu berpengaruh pada tingkat keberhasilan baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Budaya literasi pada individu dan masyarakat tentu tidak muncul begitu saja. Namun untuk mewujudkan budaya literasi informasi yang baik, diperlukan proses yang panjang dan sarana yang kondusif. Budaya literasi informasi bersifat akumulatif yang menghasilkan pembiasaan, dimulai sejak kecil dan didukung oleh lingkungan keluarga serta lingkungan, baik itu di lingkungan rumah maupun sekolah. Pembiasaan yang muncul pada kelompok-kelompok individu secara kolektif akan memunculkan budaya literasi yang menjadi identitas suatu kelompok masyarakat.

Tingkat literasi informasi pada suatu masyarakat memiliki korelasi yang tinggi dengan program pengelolaan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan pemetaan dengan menggunakan beberapa parameter. Rachmawati (2019) melakukan pemetaan tingkat literasi dengan tiga parameter. Parameter pertama adalah yaitu ketersediaan dan keterserapan sumber informasi. Ketersediaan sumber informasi ini sangat penting, mengingat masyarakat pesisir minim fasilitas public yang berhubungan dengan literasi informasi, seperti perpustakaan keliling, perpustakaan permanen, ataupun zona-zona internet gratis untuk masyarakat pesisir. Parameter kedua adalah akses terhadap sumber informasi. Akses yang dimaksud disini adalah mudahnya masyarakat dalam menjangkau fasilitas literasi informasi tersebut yang bisa dijangkau oleh semua lapisan masyarakat, mulai dari akses transportasi, akses jalan yang sudah bagus. Parameter yang ketiga adalah dukungan regulasi pemerintah terhadap program literasi. Regulasi pemerintah setempat sangat dibutuhkan untuk mensukseskan kebijakan literasi informasi untuk masyarakat pesisir, hak tersebut untuk memudahkan masyarakat agar tidak terganjal dengan peraturan lainnya. Sehingga dengan adanya regulasi yang jelas, masyarakat akan dengan mudahnya mendapatkan literasi informasi.

Dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik mengambil tema tentang “Literasi Informasi Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir Pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ pengaruh kemampuan literasi informasi masyarakat pesisir terhadap pengelolaan lingkungan pesisir Pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember?”.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh literasi informasi masyarakat pesisir Pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember dalam pengelolaan lingkungan pesisir.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penambah wawasan informasi, referensi dan literatur bagi peneliti atau untuk profesi tertentu yang memiliki kebutuhan atau kepentingan terhadap kajian sesuai tema dari penelitian ini.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai sumber atau bahan bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan program-program literasi informasi masyarakat pesisir.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Literasi Informasi

Literasi informasi terdiri dari dua kata, yaitu literasi dan informasi. Kedua kata tersebut berasal dari bahasa Inggris literacy dan information. Literacy menurut arti katanya mengandung makna melek huruf dan yang berkaitan dengan kegiatan membaca dan menulis. Sedangkan information berarti pengetahuan yang diperoleh dari investigasi, pemikiran atau pembelajaran.

Literasi Informasi dikenal dengan beberapa istilah. Istilah-istilah tersebut adalah orientasi perpustakaan (*library orientation*), instruksi bibliografi (*bibliographic instruction*), pendidikan pengguna (*user education*), instruksi perpustakaan (*library instruction*), keterampilan belajar (*study skills*), keterampilan penelitian (*research skills*), dan pendidikan literasi informasi (*information literacy education*). Istilah-istilah tersebut meskipun berbeda, namun memiliki esensi yang sama dan cenderung digunakan dalam konteks pendidikan. Oleh karena itu, literasi informasi merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan atau pembelajaran. (Azwar, 2015 :10)

Pengertian literasi informasi secara umum adalah kemelekan atau keberaksaraan informasi. Menurut kamus bahasa Inggris pengertian *literacy* adalah kemelekan huruf atau kemampuan membaca dan *information* adalah informasi. Maka literasi informasi adalah kemelekan terhadap informasi. Walaupun istilah literasi informasi belum begitu familiar dan menjadi istilah yang asing di kalangan masyarakat. Seseorang dikatakan melek informasi berarti literat terhadap informasi. Walaupun saat ini literasi informasi biasanya selalu dikaitkan dengan penggunaan perpustakaan dan penggunaan teknologi informasi.

Konsep Literasi Informasi pertama kali diperkenalkan pada tahun 1974 yang ditulis oleh Paul G. Zurkowski, *President of the International Industry Association* beliau menulis atas nama *The National Commission on Libraries and Information Science*. Beliau menggunakan istilah ini untuk menggambarkan keterampilan dan teknik yang dimiliki seseorang yang literat informasi untuk

memanfaatkan sejumlah sarana literasi informasi yang juga sebagai sumber utama dalam membuat solusi informasi terhadap masalah mereka. Literasi Informasi merupakan keterampilan yang diperlukan untuk mengenali informasi yang diperlukan, kemampuan memperoleh, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif. Beliau menggambarkan orang-orang yang melek informasi itu sebagai orang-orang yang terdidik dalam mengaplikasikan sumber-sumber informasi terhadap pekerjaan mereka. Pengertian literasi informasi dari sumber yang lain adalah *Knowing when and why you need information, where to find it how to evaluate, use and communicate it in an ethical manner.* (Nadwa, 2014)

Pada dasarnya Literasi informasi adalah kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi yang di butuhkan dengan cara mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi, mengetahui bagaimana cara memperoleh informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasikan informasi dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, membuat suatu keputusan formal dan informal dalam konteks belajar, pekerjaan, rumah maupun dalam pendidikan. (Purwanto, 2006)

Berdasarkan pendapat di atas dikatakan bahwa literasi informasi ditujukan sebagai sebuah seni liberal baru dalam rangka mengetahui bagaimana menggunakan komputer, mengakses informasi dan berpikir secara kritis dalam informasi mereka, infrastruktur teknologi dalam kontes sosial, budaya, konteks filosofi dan dampaknya. Pada dasarnya literasi informasi merupakan seperangkat kemampuan yang dibutuhkan individu untuk "mengenali kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan". literasi informasi menjadi dasar untuk belajar sepanjang hayat.

Berdasarkan berbagai defenisi literasi informasi yang diuraikan di atas maka defenisi literasi informasi adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mencari, menemukan, menganalisis, mengevaluasi, mengkomunikasikan informasi yang berfungsi dalam pemenuhan kebutuhan informasi yang akan memecahkan berbagai masalah. Literasi informasi juga didukung oleh peranan perpustakaan dalam memperkenalkan istilah literasi informasi dan memperoleh

kemampuan literasi informasi tersebut. Penguasaan teknologi informasi juga akan sangat memudahkan seseorang memiliki literasi informasi. Oleh karena itu literasi informasi merupakan proses pembelajaran seumur hidup yang akan menjadi bekal seseorang dalam mencari informasi bukan hanya dalam pendidikan.

Menurut *Chartered Insstitute of Library and Information Professionals* terdapat beberapa cakupan tentang kemampuan seseorang dalam memperoleh informasi. Berikut pemahaman tentang kemampuan literasi informasi yang harus dimiliki oleh seseorang:

a. Kebutuhan informasi

Kemampuan yang pertama yaitu dimana seseorang harus mengetahui dan memahami kebutuhan informasi apa saja yang diinginkan.

b. Sumber referensi yang tersedia

Banyaknya sumber informasi yang beragam menjadikan seseorang untuk mengidentifikasi sumber apa saja yang tersedia, dimana cara memperolehnya, bagaimana cara mengaksesnya dan manfaat dari berbagai sumber informasi yang telah disediakan.

c. Bagaimana mendapatkan informasi

Kemampuan yang ketiga merupakan kemampuan untuk mencari sumber referensi yang sesuai dengan secara aktif sehingga informasi yang didapat relevan dengan kebutuhan seseorang, untuk itu dibutuhkan strategi dalam melakukan pencarian informasi.

d. Bagaimana mengevaluasi informasi hasil temuan

Disini seseorang dapat mengevaluasi informasi secara up to date, keasliannya dan keakuratan informasi. Selain itu seseorang juga dapat mengevaluasi isi informasi yang didapatkan.

e. Bagaimana mengolah informasi

Mengolah dan menganalisa informasi untuk menciptakan informasi yang akurat sehingga dapat dikomunikasikan kembali kepada masyarakat luas. Dalam mengolah informasi dibutuhkan pemahaman, karena harus membandingkan informasi satu dengan informasi lainnya serta menggabungkan informasi satu dengan yang lain.

f. Menggunakan informasi secara tanggung jawab dan etis

Penggunaan informasi haruslah digunakan secara tanggung jawab dan etis, karena terkadang terdapat informasi yang sangat sensitif. Seperti halnya dalam melakukan penulisan ilmiah maka perlu nama pengarang atau pencipta sebuah karya tersebut agar tidak terjadi plagiat dalam menciptakan sebuah karya.

g. Bagaimana mengkomunikasikan informasi/ hasil temuan kepada orang lain.

Setelah menemukan dan mengolah informasi maka tahapselanjutnya adalah mengkomunikasikan kepada orang lain. Dalam menyampaikan informasi perlu diperhatikan etika dalam penyampaian dan harus memperhatikan situasi dan para penerima informasi.

h. Bagaimana menyimpan informasi

Informasi yang sudah digunakan atau dikomunikasikan nantinya akan disimpan dengan baik. Sistem penyimpanan yang efektif merupakan langkah yang penting untuk mempermudah melakukan temu kembali informasi apabila suatu saat membutuhkan informasi. (Nur, 2016).

Dari pendapat diatas peneliti meringkas menjadi tiga pokok bahasan utama meliputi:

- a. Bagaimana kemampuan mencari informasi sesuai kebutuhan
- b. Bagaimana kemampuan mengumpulkan informasi
- c. Bagaimana kemampuan menerima informasi

Pokok bahasan terkait dengan kemampuan literasi masyarakat pesisir terkait dengan program pengelolaan lingkungan sesuai dengan karakteristik masyarakat pesisir pantai Puger.

2.1.1 Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan

Perilaku pencarian informasi menurut Wilson (dalam Yusup, 2010: 101) adalah perilaku pencarian tingkat mikro, yang ditunjukkan seseorang ketika berinteraksi dengan semua jenis sistem informasi. Pencarian informasi sangat dipengaruhi oleh kebutuhan informasi yang diinginkan oleh pengguna, semakin tinggi kebutuhan akan informasi yang diinginkannya, maka semakin tinggi pula

pencarian informasi yang dilakukan.

Pencarian informasi dilakukan orang untuk berbagai kebutuhan dalam mengatasi kesenjangan pengetahuan. Pencarian informasi dilakukan karena kebutuhan memecahkan masalah, perlu informasi baru dan memperluas pengetahuan yang dimiliki, kebutuhan validasi informasi, dan pentingnya mengklarifikasi informasi yang dibutuhkan. Pencarian informasi membutuhkan cara yang efektif agar mendapatkan informasi yang tepat sesuai dengan yang diperlukan. Pencarian Informasi selalu diawali dengan kebutuhan informasi lalu menyampaikan pertanyaan kepada sumber di luar dirinya, memeriksa apa yang diperoleh lalu mendapatkan hasil untuk memenuhi kebutuhan. Pertanyaan atau query disampaikan kepada orang lain atau sumber lain misalnya mesin pencari seperti Google. (Proboyekti, 2015)

2.1.2 Kemampuan Mengumpulkan Informasi

Kegiatan “mengumpulkan informasi” merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen. Dalam permendikbud No. 81 Tahun 2013, aktivitas mengumpulkan informasi dilakukan melalui eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas wawancara dengan narasumber, dan sebagainya. (Muchlisin, 2019)

2.1.3 Kemampuan Menerima Informasi

Penerimaan informasi merupakan hasil dari proses informasi dan proses informasi merupakan bagian dari kemampuan kognitif. Slavin menyatakan teori pembelajaran kognitif yang menjelaskan pengolahan, penyimpanan, dan penarikan kembali pengetahuan dalam pikiran. Proses informasi tersebut terjadi pada otak manusia. Proses informasi di dalam otak manusia merupakan proses belajar. Gagne menyatakan bahwa belajar adalah sesuatu yang terjadi di dalam benak seseorang di dalam otak. (Lukmanulhakim, 2014)

Teori proses informasi merupakan teori baru dalam pembelajaran. Teori ini merupakan pengembangan teori kognitif yang telah dipahami selama ini. Sama

halnya dengan teori kognitif, teori ini menitikberatkan bagaimana proses seseorang menerima, mengolah, memanipulasi dan menciptakan strategi baru dalam informasi. Sejalan dengan Gagne, Woolfolk menyatakan pemrosesan informasi seperti komputer, memasukkan informasi, melakukan berbagai operasi pada informasi itu untuk mengubah bentuk dan isinya, menyimpan informasi tersebut, mengambilnya lagi saat dibutuhkan, dan menciptakan berbagai respon terhadapnya. (Woolfolk, 2008)

Model dasar dari proses informasi berjalan dari kejadian, perhatian, penyandian, memori, proses berpikir, hingga ke respons. Proses tersebut akan dijelaskan secara umum sebagai berikut. Alur informasi diawali dengan kejadian-kejadian yang diperoleh dari lingkungan maupun media. Kejadian ini biasanya terklasifikasi menjadi dua bentuk-bentuk dasar dari informasi yaitu kata-kata dan gambar. Bentuk-bentuk dasar informasi tersebut akan diterima oleh *sensory memory* melalui indra penglihatan dan pendengaran. Indra-indra tersebut akan memilah kata yang berbentuk suara maupun cetak dan gambar yang berbentuk cetak. Keberadaan indra mempunyai implikasi pendidikan penting. Pertama, orang harus memberikan perhatian pada informasi kalau mereka ingin mengingatkannya. Kedua, diperlukan waktu untuk membawa semua informasi yang dilihat dalam waktu singkat ke dalam kesadaran. Pemilahan pada *sensory memory* akan diteruskan ke memori kerja. Proses perpindahan dari sensori memori inilah terjadinya persepsi. Persepsi merupakan penafsiran seseorang tentang rangsangan. (Santrock, 2007)

Keberhasilan proses penerimaan informasi dilakukan dengan pengujian terhadap respon dari penerimaan informasi. Proses penerimaan informasi merupakan domain kognitif, Bloom dalam taksonominya menyatakan bahwa kognitif, meliputi pengetahuan dan pengembangan kemampuan intelektual yang terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dari aspek-aspek tersebut hanya akan diujikan dua aspek yaitu mengetahui dan memahami. Aspek pengetahuan merupakan pengingatan kembali atas data atau informasi. Aspek ini terdiri dari pengurutan dan penghubungan. Sedangkan aspek pemahaman merupakan pemahaman tentang makna terjemahan, dan penafsiran

dari perintah dan masalah. Pemahaman terdiri dari mengklasifikasikan, dan menunjukkan. (Lukmanulhakim, 2014)

2.2 Tujuan Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan yang sangat penting dimiliki seseorang terutama dalam dunia perguruan tinggi karena pada saat ini semua orang dihadapkan dengan berbagai jenis sumber informasi yang berkembang sangat pesat, namun belum tentu semua informasi yang ada dan diciptakan tersebut dapat dipercaya dan sesuai dengan kebutuhan informasi para pencari informasi. Literasi informasi akan memudahkan seseorang untuk belajar secara mandiri dimana pun berada dan berinteraksi dengan berbagai informasi.

Literasi informasi juga sangat berguna bagi kaum perempuan pesisir untuk untuk menemukan informasi bagi dirinya sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber informasi. Selain itu dengan memiliki literasi informasi maka para perempuan pesisir mampu berpikir dengan cermat serta tidak mudah percaya terhadap informasi yang diperoleh sehingga perlu mengevaluasi terlebih dahulu informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya.

Literasi informasi dibutuhkan di era globalisasi informasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan informasi dan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses dan membuat informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran internet. Berdasarkan tujuan yang diuraikan di atas, maka literasi informasi memiliki tujuan dalam membantu seseorang dalam memenuhi kebutuhan informasinya baik untuk kehidupan pribadi (pendidikan, kesehatan, pekerjaan) maupun lingkungan masyarakat.

Untuk memiliki kemampuan literasi informasi ada beberapa langkah yang harus dikuasai. Langkah-langkah tersebut disusun sebagai suatu model atau disebut dengan Model Literasi Informasi, dimana Model Literasi Informasi berfungsi sebagai suatu panduan bagi yang akan mempelajari Literasi Informasi. Salah satu model literasi adalah model literasi Big 6 ini dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan rekannya Robert E. Berkowitz sejak tahun 1988. Mereka menciptakan dan menerbitkannya dalam *curriculum initiative : an agenda strategy for library media programs*. Dalam terbitan tersebut mereka memberikan

penjelasan bahwa Model Big 6 ini mampu membantu dalam mempermudah penyelesaian masalah yang sedang mereka hadapi ketika sedang mencari informasi melalui pendekatan yang lebih sistematis dan praktis. Model ini sangat populer dan banyak digunakan/diadaptasi hampir diseluruh Negara bahkan di Indonesia. Big 6 memiliki enam (6) tahapan pemecahan masalah yaitu:

1. Perumusan masalah (*Task Definition*) yaitu merumuskan masalah dan mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan.
2. Strategi pencarian informasi (*Information Seeking Strategies*) yaitu menentukan sumber-sumber yang mungkin dapat digunakan dan memilih sumber terbaik
3. Lokasi dan akses informasi (*Location and Access*) yaitu mengalokasikan sumber secara intelektual dan fisik, dan menemukan informasi dalam berbagai sumber-sumber tersebut. Alat pencarian informasi adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan informasi, misalnya OPAC, Search engine dan electronic database.
4. Pemanfaatan informasi (*Use of Information*) yaitu menentukan bagian informasi yang akan digunakan, memilah data yang akan dipakai untuk membangun produk dari data yang telah ditentukan sebelumnya, melakukan evaluasi sumber informasi
5. Sintesis (*Synthesis*) yaitu mengorganisasikan informasi dari berbagai sumber, dan mempresentasikan informasi tersebut. Kegiatan membandingkan, mengelola, menyusun dan menggabungkan informasi yang diperoleh untuk dapat membangun suatu produk informasi yang diperoleh dari sumber informasi yang berhak cipta.
6. Evaluasi (*Evaluation*) yaitu mengevaluasi hasil, dan mengevaluasi proses. Melakukan pengukuran maupun perbaikan dan peningkatan kompetensi seseorang tentang literasi informasi secara terus menerus. (Himawan,2014)

Perkembangan teknologi sangat berpengaruh terhadap perkembangan beragam bentuk dan jenis informasi yang ada. Maka kita dituntut untuk mampu memperoleh informasi tidak hanya bahan tertulis atau tercetak saja, tetapi dari semua bentuk dan format informasi misalnya komputer, film, poster, gambar,

televi, jaringan dan lainnya. Untuk mengantisipasi kompleksnya format informasi tersebut, maka selain mampu literasi informasi sebagai literasi dasar, harus juga mampu literasi lainnya yang akan memperlancar proses literasi informasi tersebut.

Jenis literasi tersebut sering dikatakan dengan elemen literasi informasi :

1. Literasi Visual, merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan segala bentuk gambar, foto, ilustrasi atau image dalam computer.
2. Literasi Media, merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan media dalam memperoleh informasi, missal memperoleh informasi melalui televisi, radio, rekaman musik, Koran dsb.
3. Literasi Komputer, merupakan kemampuan individu untuk menghasilkan informasi melalui database komputer atau literasi ini sering disebut literasi elektronok atau literasi teknologi informasi.
4. Literasi digital, merupakan suatu kemampuan individu dalam memperoleh informasi melalui pustaka digital.
5. Literasi jaringan, merupakan kemampuan individu untuk menggunakan internet sebagai sarana mengakses informasi dalam lingkungan jaringan website. (Himawan,2014)

2.3 Manfaat Literasi Informasi

Jelaslah bahwa dengan memiliki literasi informasi kita memiliki kemudahan-kemudahan dalam melakukan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan informasi . Di era perkembangan teknologi sekarang ini, hampir semua orang dari berbagai disiplin ilmu membutuhkan informasi untuk mendukung aktivitas kesehariannya. Umumnya informasi yang mereka peroleh sebagian besar melalui kehadiran teknologi informasi berupa internet. Dengan kehadiran internet, informasi yang dulunya sulit dijangkau kini mudah dan cepat dapat diperoleh. Kemajuan berbagai komponen dan unsur-unsur yang terkait dengan internet semakin memperkaya kualitas dan keberagaman informasi. Dampak yang dirasakan saat ini adalah tersedianya berbagai sumber informasi yang tersebar luas meliputi berbagai disiplin ilmu. (Azwar, 2015:27). Menurut Hancock, manfaat literasi informasi adalah:

- a. Untuk pelajar. Pelajar dan guru akan dapat menguasai pelajaran mereka dalam proses belajar mengajar dan siswa tidak akan tergantung kepada guru karena dapat belajar secara mandiri dengan kemampuan literasi informasi yang dimiliki. Hal ini dapat dilihat dari penampilan dan kegiatan mereka di lingkungan belajar. Mahasiswa yang literat juga akan berusaha belajar mengenai berbagai sumber daya informasi dan cara penggunaan sumber-sumber informasi.
- b. Untuk masyarakat. Literasi informasi bagi masyarakat sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari mereka dan dalam lingkungan pekerjaan. Mereka mengidentifikasi informasi yang paling berguna saat membuat keputusan misalnya saat mencari bisnis atau mengelola bisnis dan berbagi informasi dengan orang lain.
- c. Untuk pekerja. Kemampuan dalam menghitung dan membaca belum cukup dalam dunia pekerjaan, karena pada saat ini terjadi ledakan informasi sehingga pekerja harus mampu menyortir dan mengevaluasi informasi yang diperoleh. Bagi pekerja, dengan memiliki literasi informasi akan mendukung dalam melaksanakan pekerjaan, memecahkan berbagai masalah terhadap pekerjaan yang dihadapi dan dalam membuat kebijakan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang diuraikan di atas maka dapat dikatakan bahwa literasi informasi bermanfaat di era globalisasi informasi bagi semua orang baik pelajar, pekerja, dan dalam lingkungan masyarakat. Setiap orang yang memiliki literasi informasi maka dapat menciptakan pengetahuan baru dengan menggabungkannya dengan pengetahuan yang sebelumnya ada dan memudahkan dalam pengambilan keputusan ketika menghadapi berbagai masalah maupun ketika membuat suatu kebijakan.

Globalisasi dalam dunia perekonomian, industri dan perdagangan telah menjadikan informasi sebagai salah satu sumber daya yang langka sehingga mempunyai nilai dimata *Information Literacy Of Library Science* 14 pihak yang membutuhkan dan menggunakannya. Hal tersebut disebabkan karena informasi menjadi elemen yang penting bagi organisasi ataupun pihak tertentu untuk meraih

dan memenangkan peluang ±peluang baru bagi kegiatan operasional dan bisnis dalam persaingan global. Untuk itu, dapat dikatakan bahwa informasi merupakan aset strategis bagi tiap organisasi yang memilikinya. Pengetahuan dan informasi menjadi elemen dasar dari jasa layanan dan produk baru yang merupakan output dari organisasi (Yusniah, 2015)

UNESCO dalam *Information for All Programme* mengemukakan bahwa literasi informasi merupakan kecakapan seseorang untuk:

1. Menyadari kebutuhan informasi
2. Menemukan dan mengevaluasi kualitas informasi yang didapatkan
3. Menyimpan dan menemukan kembali informasi
4. Membuat dan menggunakan informasi secara etis dan efektif
5. Mengkomunikasikan pengetahuan

Kemampuan literasi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk mengoptimalkan berbagai macam pengetahuan. Sementara itu *Standing Conference of National and University Libraries (SCONUL)* mengeluarkan sebuah model *information skill* yang dikenal dengan “*the seven headline skill*” menguraikan bahwa *information skill* mencakup :

1. Kemampuan untuk mengenali informasi yang dibutuhkan.
2. Kemampuan yang mengenai hal-hal berikut :
 - a. Pengetahuan akan jenis sumber-sumber yang tepat, baik tercetak maupun tidak.
 - b. Menyeleksi sumber-sumber yang tepat untuk masalah yang ditangani
3. Kemampuan membangun strategi untuk menemukan informasi
4. Kemampuan mencari atau mengakses informasi
5. Kemampuan membandingkan dan mengevaluasi informasi yang dihasilkan dari berbagai sumber . (Husaebah, 2014:121)

2.4 Pengelolaan Lingkungan Pesisir

2.4.1 Pengelolaan Pesisir Terpadu

Sumber daya perikanan memiliki potensi yang besar sehingga sering disebut bahwa sektor perikanan merupakan raksasa yang sedang tidur (*the*

sleeping giant). Hasil riset Komisi Stock Ikan Nasional menyebutkan bahwa stock sumber daya perikanan nasional diperkirakan sebesar 6,4 juta ton per tahun. Hal ini tentu estimasi kasar karena belum mencakup potensi ikan di perairan daratan (*inland waters fisheries*). Demikian juga dengan sumber daya alam kelautan lainnya, seperti sumber daya minyak yang berkontribusi secara signifikan terhadap total produksi minyak dan gas (67%), gas dan mineral laut lainnya, serta potensi material untuk bioteknologi yang diperkirakan mencapai kapitalisasi pasar triliunan rupiah (Dahuri, 2004). Total kontribusi sektor perikanan dan kelautan terhadap PDB nasional mencapai 25% dan menyumbang lebih dari 15% lapangan pekerjaan (Maulana, 2015)

Negara Indonesia merupakan Negara dengan garis pantai tropis terpanjang atau terpanjang ke dua di dunia dengan panjang 81 ribu km. Sekitar 5,8 juta km² atau $\frac{3}{4}$ wilayahnya berupa lautan (Sukardi, 2012). Kondisi tersebut tentunya merupakan sumber daya alam yang sangat besar yang mampu menyokong perekonomian sebuah negara. Melimpahnya kekayaan alam Indonesia khususnya di bidang perikanan tidak sebanding dengan kondisi perekonomian rakyatnya. Besarnya angka kemiskinan dalam masyarakat nelayan di Indonesia tentunya tidak sebanding dengan ketersediaan sumber daya perikanan yang ada. Sumber daya perikanan merupakan yang terbesar di dunia, tetapi kemampuan produksi, pengolahan, peningkatan nilai tambah dan daya saing rendah (Kamiso, 2012)

Untuk dapat mewujudkan pembangunan wilayah pesisir secara berkelanjutan, diperlukan pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu (*integrated coastal zone management*). Pilihan ini didasarkan pada : (1) wilayah pesisir merupakan multiple use zone dimana terdapat lebih dari dua macam sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan serta terdapat lebih dari dua macam pemanfaatan Kawasan pesisir; (2) karakteristik dan dinamika alamiah the nature sumberdaya pesisir dan lautan yang secara ekologis saling terkait satu sama lain termasuk dengan ekosistem lahan atas; (3) wilayah pesisir dihuni lebih dari satu kelompok etnis yang memiliki preferensi mata pencaharian yang berbeda.

Lembaga pemerintah, swasta, organisasi kemasyarakatan yang terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi di wilayah pesisir. Keseluruhan proses

diatas menurut Sorensen dan McCreary, harus dilaksanakan secara berkesinambungan dan dinamis dengan mempertimbangkan segenap aspek sosial, ekonomi, budaya dan aspirasi masyarakat pengguna kawasan pesisir dan lautan serta konflik pemanfaatan sumberdaya dan konflik pemanfaatan ruang wilayah pesisir dan lautan yang mungkin ada. Keterpaduan pengelolaan sumberdaya pesisir dan lautan ini mencakup empat aspek : (1) keterpaduan ekologis; (2) keterpaduan sektoral; (3) keterpaduan disiplin ilmu; dan (4) keterpaduan stakeholders. (Kismartini, dkk. 2019:157)

Keterpaduan ekologis: secara ekologis wilayah pesisir memiliki keterkaitan antara lahan atas (daratan) dan lautan. Hal ini disebabkan karena wilayah pesisir merupakan wilayah pertemuan antara daratan dan lautan. Dengan keterkaitan kawasan tersebut maka pengelolaan kawasan pesisir tidak terlepas dari pengelolaan lingkungan di kedua wilayah tersebut. Berbagai dampak lingkungan yang terjadi pada kawasan pesisir merupakan dampak yang ditimbulkan oleh kegiatan pembangunan yang dilakukan dilahan atas seperti industri pengeboran minyak, pemukiman, pertanian dan sebagainya. Demikian pula dengan kegiatan yang dilakukan di laut lepas seperti kegiatan pengeboran minyak lepas pantai, perhubungan laut. Penanggulangan pencemaran dan sedimentasi yang diakibatkan oleh limbah industri tidak dapat dilakukan hanya di kawasan pesisir saja tetapi harus dilakukan mulai dari sumber dampaknya. Oleh karena itu pengelolaan wilayah ini harus diintegrasikan dengan pengelolaan wilayah daratan dan laut.

Keterpaduan sektor: sebagai konsekuensi dari besar dan beragamnya sumberdaya alam di kawasan pesisir adalah banyaknya instansi atau sektor-sektor pembangunan yang bergerak dalam pemanfaatan sumberdaya pesisir. Akibatnya seringkali terjadi tumpang tindih pemanfaatan sumberdaya pesisir antara satu sektor dengan sektor lainnya. Kegiatan suatu sektor tidak dibenarkan mengganggu apalagi sampai mematikan kegiatan sector lain. Penyusunan tata ruang dan panduan pembangunan wilayah pesisir sangat perlu dilakukan untuk menghindari benturan antara satu kegiatan dengan kegiatan pembangunan lainnya. Oleh karena itu pengelolaan wilayah ini dalam perencanaannya harus mengintegrasikan kepentingan semua sektoral. Keterpaduan disiplin ilmu: wilayah pesisir memiliki

sifat dan karakteristik yang unik dan spesifik, baik sifat dan karakteristik ekosistem pesisir maupun sifat dan karakteristik sosial budaya masyarakatnya. Oleh karena itu dibutuhkan keterpaduan disiplin ilmu dalam pengelolaan wilayah pesisir, mengikuti karakteristik ekosistem dan sosial budaya masyarakatnya.

Keterpaduan stakeholder: segenap keterpaduan diatas akan berhasil diterapkan apabila ditunjang oleh keterpaduan dari pelaku dan pengelola pembangunan di wilayah pesisir. Seperti diketahui bahwa pelaku pembangunan dan pengelola sumberdaya pesisir antara lain terdiri dari pemerintah, masyarakat, swasta, dan juga lembaga swadaya masyarakat yang masingmasing memiliki kepentingan terhadap pemanfaatan sumberdaya pesisir. Penyusunan perencanaan pengelolaan terpadu harus mampu mengakomodir segenap kepentingan pelaku pembangunan pesisir. Oleh karena itu perencanaan pengelolaan pembangunan harus menggunakan pendekatan dua arah, yaitu pendekatan *top down* dan pendekatan *bottom up*. (Kismartini, dkk. 2019:157-159)

2.4.2 Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan

Setiap pengelolaan wilayah pesisir diperlukan perencanaan yang matang dalam mengalokasikan sumberdaya alam, serta pada tahap perencanaan diperlukan koordinasi dan kerjasama yang baik dari sector-sector terkait baik pemerintah maupun masyarakat local. Menurut Abelshausen *et al.*,(2015), menyebutkan bahwa pengelolaan wilayah pesisir yang berkelanjutan telah mengalami pergeseran dari pendekatan yang bersifat *top-down* menjadi *bottom-up*. Dalam masyarakat tradisional kombinasi pendekatan keduanya dianggap lebih diinginkan karena merupakan gambaran pendekatan partisipatif yang memungkinkan untuk berbagi pengetahuan secara langsung.

Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No. 14/MEN/2009 tentang Mitra Bahari mengatur bahwa pengelolaan wilayah pesisir dan pulau-pulau kecil merupakan suatu proses perencanaan, pemanfaatan, pengawasan dan pengendalian sumberdaya pesisir dan pulau-pulau kecil dengan beberapa sektor. Sektor yang dimaksud adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, ekosistem darat, ekosistem laut, serta ilmu pengetahuan dan manajemen dengan tujuan untuk

meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pengelolaan wilayah pesisir dilakukan dengan konsep keterpaduan (*Intregrated Coastal Managemet Zone-ICMZ*) dan berkesinambungan. Pengelolaan wilayah pesisir secara terpadu dimaksud untuk dapat mengkoordinasikan dan mengarahkan berbagai perencanaan pembangunan yang dilakukan di wilayah pesisir. Menurut Abelshausen *et al.* (2015), menyebutkan bahwa ICZM didefinisikan sebagai proses yang dinamis untuk pengelolaan dan pemanfaatan wilayah pesisir yang memiliki karakteristik khas dengan sumberdaya untuk generasi sekarang dan masa depan.

Selanjutnya Bengen menyebutkan bahwa wilayah pesisir merupakan tumpuan harapan manusia dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya dimasa mendatang, oleh sebab itu maka pembangunan yang dilakukan di wilayah pesisir dan laut hendaknya merupakan suatu proses perubahan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam perencanaan pembangunan pada suatu system ekologi pesisir yang berimplikasi pada pemanfaatan sumberdaya alam perlu diperhatikan kaidah-kaidah ekologis yang berlaku untuk mengurangi akibat negatif yang merugikan bagi kelangsungan pembangunan secara menyeluruh. (Bengern,2002)

Suatu kegiatan dikatakan keberlanjutan, apabila kegiatan pembangunan secara ekonomis, ekologis dan sosial politik bersifat berkelanjutan. Berkelanjutan secara ekonomi berarti bahwa suatu kegiatan pembangunan harus dapat membuahakan pertumbuhan ekonomi, pemeliharaan capital (*capital maintenance*), dan penggunaan sumberdaya serta investasi secara efisien. Berkelanjutan secara ekologis mengandung arti, bahwa kegiatan dimaksud harus dapat mempertahankan integritas ekosistem, memelihara daya dukung lingkungan, dan konservasi sumber daya alam termasuk keanekaragaman hayati (*biodiversity*), sehingga diharapkan pemanfaatan sumberdaya dapat berkelanjutan. Sementara itu, berkelanjutan secara sosial politik mensyaratkan bahwa suatu kegiatan pembangunan hendaknya dapat menciptakan pemerataan hasil pembangunan, mobilitas sosial, kohesi sosial, partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat (dekratisasi), identitas sosial, dan pengembangan kelembagaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan peneliti untuk melaksanakan penelitian, sehingga peneliti memiliki acuan dalam mengkaji masalah penelitian. Berikut merupakan penelitian terdahulu:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Fokus Penelitian	Temuan	Hasil Penelitian
1	Evaluasi tingkat kemampuan literasi informasi remaja di wilayah pesisir Yogyakarta Miftahul Huda. 2014. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga	Tingkat Kemampuan Literasi Informasi	Tingkat kemampuan literasi informasi ditunjukkan dengan aktivitas dan peran serta remaja di Kawasan pesisir dalam bebrspa kegiatan yang sifatnya untuk kepentingan umum.	Kemampuan literasi informasi remaja di Kawasan pesisir Yogyakarta dikategorikan sangat baik. Dikarenakan remaja sudah sangat aktif dalam menggunakan gadget dan social media untuk sesuatu hal yang sifatnya produktif, seperti pembangunan Kawasan pesisir, kebersihan dan keamanan lingkungan pesisir.
2	Pengaruh Literasi Informasi dan Literasi Komputer terhadap Kemampuan Mengajar Guru di Kawasan Pinggiran Kota Yogyakarta Leonardus Nove Nugraha. 2019. Universitas Sanata Dharma	Literasi Informasi dan Literasi Komputer Kemampuan Mengajar Guru	a. kemampuan literasi informasi masyarakat – Kawasan pinggiran kota sangat minim, hal tersebut juga berdampak pada sebagian Guru yang mengajar di Kawasan tersebut. b. Kemampuan literasi computer di Kawasan pinggiran kota juga sangat memprihatinkan karena minimnya fasilitas computer yang	a. Adanya pengaruh literasi informasi terhadap kemampuan mengajar Guru di Kawasan pinggiran kota Yogyakarta, hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai sig 0.035 lebih kecil dari 0.050 b. Adanya pengaruh literasi computer terhadap kemampuan mengajar Guru di Kawasan pinggiran Kota Yogyakarta

3

Literasi informasi

ta. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang menunjukkan nilai sig. 0.47 lebih besar dari 0.050

Tantangan Literasi informasi dalam	para perempuan di	tantangan literasi informasi
a. Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Kota Semarang	dalam Program Pemberdayaan Perempuan di daerah pesisir	lokasi penelitian memiliki kemampuan literasi informasi yang baik, didukung pula dengan minat dan antusiasme yang tinggi untuk mengembangkan diri tanpa tergantung dengan minimnya ketersediaan sumber informasi.
4. Literasi Informasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Cipatujah Semarang	tingkat literasi Masyarakat Pesisir dalam Program Pemberdayaan Perempuan mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program pemberdayaan masyarakat	Literasi informasi masyarakat pada tahap evaluasi program desa mandiri pangan cukup tinggi
		masyarakat pesisir adalah serapan informasi yang rendah, kuantitas sumber informasi yang sedikit, dan kekerungan terkait sumber informasi. Selanjutnya, masyarakat di lokasi penelitian telah menunjukkan keberhasilan dalam mengatasi tantangan literasi informasi dalam program pemberdayaan perempuan, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat, dan evaluasi program.
		<i>Literasi Informasi Masyarakat Pesisir dalam Program Pemberdayaan Perempuan Kecamatan Cipatujah Kabupaten Tasikmalaya</i> adalah

positif. Hal ini terlihat dari Data menunjukkan bahwa nilai Median (150) < nilai Skor (154.18) < nilai Kuartil III (200). Hal ini artinya positif (Literasi informasi masyarakat at dinilai cukup

2.6 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua macam hipotesis penelitian: hipotesis kerja (H_a) yaitu terdapat pengaruh variabel X dengan variabel Y, dan (H_0) yaitu tidak ada pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2016:64).

Sehingga hipotesis pada penelitian ini ialah sebagai berikut:

2.6.1 Hipotesis Kerja (H_a): terdapat pengaruh literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat pesisir.

2.6.2 Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat pesisir.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif., karena di dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara literasi informasi dengan pengelolaan lingkungan pesisir pada masyarakat pesisir. Peneliti memilih menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena metode penelitian ini digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat wilayah pesisir melalui teknik kuesioner yang biasanya bersifat tatap muka secara langsung dengan subyek serta studi pustaka.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Pemilihan tempat dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive area*. Metode *purpose area* merupakan metode penelitian yang menetapkan daerah penelitian pada tempat tertentu tanpa memilih tempat yang lain (Arikunto, 2006). Tempat penelitian yang dilakukan peneliti yaitu di wilayah Pesisir Pantai Puger Wetan Kabupaten Jember. Adapun alasan pemilihan tempat penelitian terkait dengan literasi informasi masyarakat di Pesisir Puger Wetan antara lain:

- a. Wilayah pesisir Pantai Puger Wetan merupakan daerah yang memiliki jumlah masyarakat multi tingkat Pendidikan, sehingga dalam memahami dan mencari informasi memiliki perbedaan. Oleh karena itu perlunya dilakukan sebuah penelitian tentang kemampuan literasi informasi masyarakat.
- b. Daerah pesisir yang terdapat banyak potensi didalamnya sehingga perlu adanya kampung literasi dalam mengembangkan sumber daya mereka.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini kurang lebih 3 bulan yang dimulai bulan Juni sampai Agustus 2020. Adapun rincian waktu penelitian yaitu 3 bulan penelitian. Namun penelitian sedikit terhambat dengan pandemi Virus Corona yang mewabah di Indonesia bahkan juga di daerah Puger. Sehingga peneliti lebih aktif menanyakan berbagai hal terkait dengan penelitian

melalui *whatsapp* atau pun pesan singkat.

Menurut Sugiyono (2019) penelitian dengan menggunakan metode regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen diubah-ubah atau dinaik turunkan. Pada penelitian ini metode regresi sederhana digunakan untuk mengetahui peran literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat wilayah pesisir. Menggunakan regresi karena dalam penelitian ini diprediksi terdapat fungsi sebab akibat dari sebuah variabel atau lebih terhadap variabel lain, yaitu peran literasi informasi dengan pengelolaan lingkungan masyarakat wilayah pesisir.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2011:72) menyatakan populasi adalah generalisasi yang menjadi karakteristik dan kuantitas tertentu dari sebuah subjek dan objek. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berdomisili di wilayah pesisir pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Populasi dalam penelitian sebanyak 198 warga yang terdapat pada dusun Mandaran RT.002 RW.012 Puger Wetan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto, 2010: 109). Pengambilan sampel untuk penelitian menurut Arikunto (2010: 112), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Tergantung setidak-tidaknya:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.

Dari beberapa sumber diatas, peneliti memilih 30 sampel penelitian terkait dengan

kemampuan peneliti dari segi waktu dan tenaga dengan kriteria sampel sebagai berikut :

- a. Responden masyarakat berusia 30-50, dengan asumsi pada usia tersebut responden akan memahami pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner sehingga dapat memberikan jawaban yang tepat.
- b. Dapat menggunakan media sosial.
- c. Responden adalah perempuan dengan mempertimbangkan beberapa aktifitas dari perempuan pesisir yang lebih banyak dilakukan di rumah.

Sebelum pengambilan sampel, terlebih dahulu dilakukan uji homogenitas berdasarkan observasi pertama sebelum pengambilan data dengan *One-Way Anova* menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah semua responden mempunyai kemampuan yang homogen. Menurut Wardana (2007:53), kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

Output Test of Homogeneity of Variances

- a. Nilai signifikansi (Sig) $< 0,05$, memiliki arti bahwa data yang berasal dari populasi memiliki varians tidak serupa (tidak homogen)
- b. Nilai signifikansi (Sig) $> 0,05$, memiliki arti bahwa data yang berasal dari populasi memiliki varians serupa (homogen)

Apabila populasi dinyatakan homogeny dan tidak ada perbedaan rata-rata pada varian data, maka dilakukan pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling. Namun apabila populasi tidak homogen, maka penentuan sampel dilakukan dengan menentukan dua kelas yang memiliki nilai rata-rata nilai observasi yang hampir sama. Jenis dan Sumber Data

3.3.3 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan.

3.3.4 Sumber Data

- a. Data primer adalah sumber data pertama atau asli yang diperoleh di lapangan. Di sini untuk mendapatkan data primer penulis melakukan pengamatan langsung dan melakukan penyebaran kuesioner kepada

responden yaitu masyarakat pesisir pantai Puger Wetan yang memenuhi kriteria.

- b. Data sekunder adalah sumber data kedua yang diperoleh melalui perantara atau secara tidak langsung yang digunakan sebagai pelengkap data pada penelitian, seperti buku, jurnal, website, dan literatur lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner dan studi pustaka.

1. Kuesioner

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner/angkat yang akan disebarkan kepada masyarakat yang berada di wilayah pesisir pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Data yang akan diperoleh dari kuesioner ini adalah tentang peran literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat wilayah pesisir. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang tersaji dalam bentuk pernyataan dengan pilihan jawaban singkat dalam bentuk skala Likert. Responden diminta untuk memilih salah satu pilihan jawaban dari yang tersedia sesuai dengan apa yang di alami dan rasakan. Pada penelitian ini, jawaban kuesioner diberikan dalam bentuk skala Likert dengan empat kategori, yaitu :

STS (Sangat Tidak Setuju) (bobot = 1)

TS (Tidak Setuju) (bobot = 2)

S (Setuju) (bobot = 3)

SS (Sangat Setuju) (bobot = 4)

2. Study Pustaka

Mengumpulkan data dan informasi dengan cara mempelajari berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal, artikel, website dan literatur lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti. Riset kepustakaan dilakukan untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang konsep-konsep yang dikaji di dalam penelitian.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari setiap variabel penelitian yang siap untuk di analisis (Aedi, 2010:10). Data pada kuantitatif sendiri merupakan hasil pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel. Sedangkan untuk melakukan pengolahan data menurut Arikunto (2013: 278-281) yaitu:

a. Persiapan

Persiapan bertujuan untuk merapikan data agar bersih, rapi, sehingga kemudian dilakukan pengolahan lanjutan atau analisis. Berikut langkah yang dilakukan dalam persiapan: (1) Mengecek nama dan kelengkapan identitas pengisi, (2) Mengecek kelengkapan data, yaitu dengan cara memeriksa isi instrumen pengumpulan data, dan (3) Mengecek macam isian data.

b. Tabulasi

Tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka angka tersebut serta menghitungnya dengan menggunakan software Ms.Excel. Tabulasi dilakukan untuk mempermudah perhitungan data dari jawaban responden, kemudian dapat diolah untuk mengetahui tingkat atas jawaban yang diberikan.

c. Teknik Analisis Data

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Presentase untuk setiap katagori

F = Frekuensi jawaban responden

N =Jumlah Responden / banyaknya individu.

Setelah semua data tersebut diperoleh dalam bentuk presentase, yang kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, serta dideskripsikan dengan menggunakan parameter yang berpedoman pada penafsiran menurut nilai presentasinya yaitu:

1% - 25% = Sebagian kecil

26% - 49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51% - 75% = Sebagian Besar

76% - 99% = Hampir Seluruhnya

100% = Seluruhnya

Sedangkan untuk kuesioner, analisa jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan diberikan nilai tersendiri. Pada tahap ini penulis menggunakan metode Skala Likert, yang merupakan skala untuk responden dapat mengekspresikan intensitas perasaan mereka. Skala Likert terdiri dari beberapa pertanyaan yang bersikap tertutup. Pilihan jawaban dibuat berjenjang mulai dari paling rendah sampai paling tinggi. (Simamura, 2004)

Dari hasil kuesioner yang telah didapatkan, perhitungan dengan skala Likert yaitu jumlah bobot per-poin dikalikan dengan jumlah jawaban responden, setelah mendapat nilai dilakukan penjumlahan total nilai yang diperoleh. Selanjutnya total nilai dibagi dengan jumlah kuesioner yang diolah untuk mendapatkan nilai rata-rata per-indikator.

Untuk penafsiran jawaban dari hasil perhitungan skala Likert tersebut digunakan perhitungan skala interval. Untuk menentukan skala interval dengan cara membagi selisih antara skor tertinggi dengan skor terendah dengan banyak skala, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Skala Interval} = a(m-n) : b$$

Keterangan :

a = Jumlah atribut

m = Skor tertinggi n = Skor terendah

b = Jumlah skala penilaian yang ingin dibentuk atau diterapkan

Jika skala penilaian yang diterapkan berjumlah empat, dimana skor terendah adalah satu dan tertinggi adalah empat, maka skala interval dapat dihitung sebagai berikut : $[1(4-1) : 4] = 0,75$.

Sangat Baik = 3,28 – 4,03

Baik = 2,52 – 3,27

Tidak Baik = 1,76 – 2,51

Sangat Tidak Baik = 1,00 – 1,75

d. Uji Validitas

Pada penelitian ini instrument di uji validitasnya dengan menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan teknik korelasi product moment, yang dilakukan dengan program SPSS. Penulis menguji 15 pernyataan dengan sampel 30 responden.

Rumus korelasi yang digunakan adalah rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dalam Arikunto (Arikunto,2010) seperti berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) \sum y}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : Jumlah subyek uji coba

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

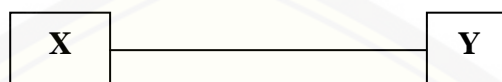
Pada penelitian ini, uji validitas akan diolah menggunakan SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Setelah r_{xy} untuk setiap butir diperoleh, maka untuk menentukan apakah setiap angket/kuesioner valid atau tidak, digunakan taraf signifikan 0,05 atau taraf kepercayaan 95% dengan syarat:

- 1) Valid jika $r_{xy} > r$ -tabel
- 2) Tidak valid jika $r_{xy} < r$ -tabel

3.7 Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini meliputi satu variabel bebas, yaitu literasi informasi (X) serta satu variabel terikat yaitu tingkat pengelolaan lingkungan pesisir (Y). Berikut skema hubungan variabel X dengan variabel Y

Gambar 1. Skema Hubungan Variabel X dengan Variabel Y



Keterangan:

X : Literasi Informasi

Y : Pengelolaan lingkungan hidup

—————: Hubungan variabel X dengan variabel Y

3.8 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran

3.8.1 Definisi Operasional

Dari pokok permasalahan yang diajukan, maka dalam penelitian ini menggunakan variabel-variabel yang terdiri dari dua macam yaitu:

1. Variabel Independen, variabel dalam penelitian ini diberi notasi (X), yaitu literasi informasi masyarakat (X). Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan cara mengenali kebutuhan informasi, mencari informasi mengetahui dan memperoleh informasi, mengevaluasi informasi mengorganisasikan dan menggunakan informasi dalam proses belajar, pemecahan masalah, serta membuat suatu keputusan.

Dari definisi diatas, peneliti mengukur kemampuan literasi informasi dengan beberapa kriteria yaitu :

- a. Kemampuan dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan
 - b. Kemampuan mengumpulkan informasi
 - c. Kemampuan menerima informasi
2. Variabel Dependen, variabel dalam penelitian ini diberi notasi (Y), yaitu pengelolaan lingkungan masyarakat wilayah pesisir (Y). Untuk dapat mewujudkan pembangunan wilayah pesisir secara diperlukan pengelolaan

wilayah pesisir. Peneliti menganalisis dua macam kriteria pengelolaan lingkungan pesisir meliputi :

- a. Pengelolaan pesisir terpadu
- b. Pengelolaan pesisir berkelanjutan

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik diperlukan untuk menemukan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi sederhana yang digunakan. Pengujian ini terdiri dari uji normalitas, dan uji reliabilitas

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan terdistribusi normal atau diambil dari populasi normal diperlukan uji normalitas (Basuki dan Prawoto, 2016:57). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi data yang normal. Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2009). Alat uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik menggunakan *Kolmogorov Smirnov Z (I-Sample K-S)*. Dasar pengambilan keputusan uji *Kolmogorov Smirnov Z (I-Sample K-S)* adalah (Ghozali, 2009):

- a. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak.
Hal ini berarti data residual terdistribusi tidak normal.
- b. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka H_0 diterima.
Hal ini berarti data residual terdistribusi normal.

Dengan kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut :

- a. Jika $p\text{-value} > 0.05$ maka Hipotesis Nihil (H_0) diterima dan Hipotesis alternative (H_a) ditolak
- b. Jika $p\text{-value} \leq 0.05$ maka Hipotesis Nihil (H_0) ditolak dan Hipotesis alternative (H_a) diterima

Hubungan antara literasi informasi dan pengelolaan lingkungan hidup dapat diketahui melalui uji regresi menggunakan SPSS 16 dengan menggunakan rumus korelasi product moment dari Karl Pearson (Arikunto,202:146) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi antar Variabel X dan Y
- N : Jumlah Subjek
- $\sum xy$: Produk dari X dan Y
- $\sum x$: Jumlah dari X
- $\sum y$: Jumlah data dari Y
- $\sum x^2$: Jumlah x kuadrat
- $\sum y^2$: Jumlah y kuadrat

Dengan hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 : tidak ada pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir
- b. H_a : ada pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir

Untuk analisis ini menggunakan taraf signifikan (α) = 5%.

- a. H_0 ditolak jika $p < 0,05$ maka H_a diterima
- b. H_0 diterima jika $p > 0,05$ maka H_a ditolak.

Menurut Jonathan Sarwono (2006) kekuatan hubungan antara dua variabel ada beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

- a. 0 = tidak ada korelasi
- b. $>0-0,25$ = korelasi sangat rendah
- c. $>0,25-0,5$ = korelasi sedang
- d. $>0,5-0,75$ = korelasi tinggi

e. $>0,75-0,99$ = korelasi sangat tinggi

f. 1 = korelasi sempurna

Analisis Lanjutan Analisis ini berguna untuk membuat interpretasi lebih lanjut, yaitu untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan dan signifikan atau tidak hubungan antara dua variabel. Dari perhitungan menggunakan rumus korelasi product moment di atas, maka dapat diketahui hasilnya (r_{xy}) dengan membandingkan nilai hasil korelasi dengan nilai r_{tabel} korelasi product moment, sehingga terdapat dua kemungkinan yaitu:

a. Jika nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka harga r_{xy} yang diperoleh signifikan atau hipotesis diterima.

b. Jika nilai $r_{xy} < r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% dan 5% maka harga r_{xy} yang diperoleh signifikan atau hipotesis ditolak.

Apabila ada pengaruh, maka analisis data dalam penelitian menggunakan ketentuan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

Y : Variabel Dependen atau Respon

A : Konstanta

B : Koefisien Regresi

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Literasi informasi masyarakat pesisir memiliki skor rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada skala 3,28 – 4,03 yang artinya bahwa kemampuan literasi masyarakat pesisir sudah sangat baik. Apabila dipersentasikan, tingkat literasi informasi masyarakat pesisir sebesar 70,83%, sehingga masyarakat Puger Wetan telah memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menerima dan menyampaikan informasi. Dalam penerimaan informasi pun masyarakat Puger Wetan telah mampu membandingkan informasi yang relevan dan sesuai untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, literasi informasi masyarakat pesisir juga berada pada kategori yang sangat baik dalam penyampaian informasi yang telah diperoleh kepada warga lainnya. Literasi informasi masyarakat pesisir pun ternyata berpengaruh terhadap pengelolaan lingkungan pesisir dengan besar pengaruh literasi informasi terhadap pengelolaan lingkungan hidup sebesar 63.6 %, dalam kriteria uji regresi termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga literasi informasi memberikan pengaruh yang cukup tinggi terhadap pengelolaan lingkungan pesisir.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi perangkat desa setempat, sebaiknya lebih mengoptimalkan informasi terkait dengan pengelolaan sumber daya alam guna meningkatkan kualitas hidup masyarakat pesisir melalui program-program pendidikan dan pemberdayaan tematik.
- b. Bagi masyarakat pesisir, sebaiknya terus memperkuat literasi informasi melalui berbagai sarana media sosial dan media massa agar dapat lebih optimal dalam mengelola lingkungan pesisir.
- c. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih banyak sumber atau referensi terkait dengan literasi informasi dalam pengelolaan lingkungan hidup pesisir.

DAFTAR PUSTAKA

- Abelshausen, B., Vanwing, T., & Jacquet, W. (2015). Participatory integrated coastal zone management in Vietnam : Theory versus practice case study : Thua Thien Hue province. *Journal of Marine and Island Cultures*, 4(1), 42–53. <http://doi.org/10.1016/j.imic.2015.06.004>
- Adam, C.; Buetow, S.; Edlin, R.; Zdravkovic, N. and Heyhinger, J. 2016. A Collaborative Approach to Integrating Information and Academic Literacy into the Curricular of Research Methods Course. *The Journal of Academic Librarianship* 42(3), pp 221-231
- Aedi, Nur. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Ambo, T H. 2011. *Management of Coastal and Marine Ecotourism*. Surabaya Brilliant International.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Azwar, S. 2015. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bengen, Dietrich G. 2002. *Sinopsis: Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya, Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan*. Institut Pertanian Bogor : Bogor.
- Dahuri, R, dkk. 2013. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta Timur: PT Balai Pustaka (Persero).
- Darmawan, D. Dan Fadjarajani, S. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan. *Jurnal Geografi*. Vol.4, No.1 Tahun 2016
- Effendy, Mahfud. 2009. Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu : Solusi Pemanfaatan Ruang, Pemanfaatan Sumberdaya dan Pemanfaatan Kapasitas Asimilasi Wilayah Pesisir Yang Optimal dan Berkelanjutan. *Jurnal Kelautan*, Vol.2, No.1

- Garungan, W.A. 2004. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gunawan,A.W,dkk.2008. *7 Langkah Literasi Informasi : Knowledge Managemen*. Jakarta : Universitas Atmajaya
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS* . Semarang : UNDIP.
- Himawan, Deden. 2014. *Pengantar Literasi Informasi*. Bandung : Institut Pertanian Bogor
- Husaebah, Siti.2014.Literasi Informasi : Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, Vol. 2 No.2, hlm.117-128
- Jamal, F. 2019. Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengelolaan Wilayah Pesisir. *Jurnal Hukum*, Vol 2, No.1.
- John W. Santrock.2007. *Perkembangan Anak*.Jakarta: Erlangga
- Kamiso, H. N., (2012). *Pengantar Ilmu Perikanan 3. Bahan Ajar Pengantar Ilmu Perikanan*. Universitas Gadjah Mada: Yogyakarta
- Kementrian Kelautan dan Perikanan. (2019). *Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 14 tahun 2009*. Retrieved from <http://jdih.kkp.go.id/peraturan/2-1-57-kepmen-kp-2014.pdf>, pada 15 September 2020
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2017. *Panduan Penyelenggaraan Program Kampung Literasi*. Februari. Jakarta : Gerakan Indonesia Membaca.
- Kismartini, dkk. 2019. *Wilayah Pesisir Indonesia*. Prenada Media: Jakarta
- Kusnadi. 2005. *Karakteristik Industri Pengolahan Perikanan di Madura Timur*. Jember : Pusat Penelitian Wilayah Pesisir dan Pulau-pulau Kecil. Jember : Lembaga Penelitian UNJ
- Komariyah, Neneng. 2015. **Literasi Informasi Masyarakat Pesisir Dalam Program Pemberdayaan Perempuan Di Kecamatan Cipatujah Tasikmalaya. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*. Vol.3, No 155-166**
- Lukmanulhakim.2014.***Hakikat Kemampuan Penerimaan Informasi***. <https://fkip.untan.ac.id/prodi/pgpaud/104.html>. Diakses pada tanggal

20 September 2020

- Maulana F, Rikrik R., 2015. Role of fisherman's wife in household improvement (case study in Penjajab Village Pemangkat District Sambas Regency). *J. of Socioeconomic Marine and Fisheries* 10 (2) pp. 241-249
- Muchlisin, Riadi.2019. *Pengetian, Prinsip dan Langkah Pendekatan Saintifik*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/05/pengertian-prinsip-dan-langkah-pendekatan-saintifik.html>. Diakses Tanggal 20 September 2020
- Mulyadi. 2005. *Ekonomi Kelautan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Muin, Azwar. 2015. *Infomasion Literacy Skills: Strategi Penelusran Informasi Online*. Makassar: Alauddin University Press
- Nadwa.2014. Proses Pengambilan Keputusan Untuk Mengembangkan Mutu Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.8 No:1
- Nur. 2016. *Inovasi Proses Pelayanan Doukumentasi Kependudukan Melalui Jebol Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Malang*. <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/94558/Linda%20Nur%20Aini%20%20150910201005.pdf?sequence=1&isAllowed>. Diakses tanggal 10 September 2020
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Purwanto.2006. Pengambilan Keputusan Di Lembaga PendidikanKejuruan Unggulan. <https://lib.unnes.ac.id/16887/1/1103503046.pdf>. Diakses tanggal 10 September 2020
- Ratih, Florentina, dkk. 2011. *Dasar-Dasar Informasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rusdina, A. 2015. Membumikan Etika Lingkungan bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan LingkunganYang Bertanggungjawab. *Jurnal ISTEK*. 9(2):244- 263
- Rachmawati, T. S. 2019. Study on Mapping of Information Literature Culture in South Coastal Communities West Java Province. *Record And Library Journal* 4(1), pp 1-6
- Satria, A 2015. *Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir*. Jakarta: Pengantar Sosiologi Masyarakat Pesisir.
- Simamura, Bilson.2004. *Riset Pemasaran*. Jakarta : Gramedia Utama
- Sudjana, D. 2006. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung : PT

Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

Suhana.2017. *Kontribusi Sektor Perikanan Terhadap PDB Nasional Tahun 2016*.
[https://suhana.web.id/2017/02/07/kontribusi-sektor-perikanan-terhadap-pdb-nasional-tahun-2016/diakses tanggal 15 September 2020](https://suhana.web.id/2017/02/07/kontribusi-sektor-perikanan-terhadap-pdb-nasional-tahun-2016/diakses%20tanggal%2015%20September%202020)

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Suharyat, Y. 2009. Hubungan Antara Sikap, Minat dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*.

Sukardi. 2012.*Peran Perikanan dan Kelautan dalam Kehidupan Manusia. Bahan Ajar Pengantar Ilmu Perikanan*. Universitas Gadjah Mada :Yogyakarta

Universitas Jember. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.

Wardana, W. 2007.*Dampak Pencemaran Lingkungan*.Yogyakarta: Andi

Wiyata, L. 2005. *Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Pesisir (Maritim)*. Diklat Mata Kuliah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Woolfolk.2008. *Educational Psychology*. Alih bahasa: H. Prayitno Sutjipto dan Sri Mulyantini Sutjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Yulianto, D. 2013. *Pengertian Pendekatan Strategi Metode Teknik Taktik Dan Mode Pembelajaran*.

Yusniah. 2015. *Information Literacy of Library Science*.
<https://media.neliti.com/media/publications/162784-ID-information-literacy-of-library-science.pdf>. Diakses tanggal 15 September 2020

Yusup, Pawit M. 2010. *Teori dan Praktek Penelusuran Informasi (Information*

Retrieval). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. MATRIK PENELITIAN

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Fokus	Sub Fokus	Sumber Data	Metode Penelitian
Peran Literasi informasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan masyarakat pesisir	Bagaimanakah peran literasi informasi masyarakat pesisir dalam pengelolaan lingkungan pesisir ?	Literasi Informasi masyarakat pesisir Pengelolaan Lingkungan pesisir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan mencari informasi sesuai kebutuhan 2. Kemampuan mengumpulkan Informasi 3. Kemampuan menerima informasi <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan Pesisir Terpadu 2. Pengelolaan Pesisir Berkelanjutan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Subjek Penelitian: <ol style="list-style-type: none"> a. Populasi: Masyarakat Pesisir Pantai Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember 2. Kepustakaan: Jurnal, buku, dan dokumentasi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penentuan lokasi penelitian dengan <i>purposive area</i>. 2. Penentuan subjek penelitian dengan <i>purposive sampling</i> 3. Jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. 4. Tektik pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Angket b. Study Pustaka c. Dokumentasi

2. ANGKET

Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir

I. IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :
ALAMAT :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah jawaban pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jika anda ingin mengganti jawaban, Anda cukup mencoret jawaban yang sudah anda pilih sebelumnya dengan tanda garis dua (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

III. ANGKET

Berilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.				
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi				
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.				
2	Saya dapat mengurutkan				

centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda.

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH					
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)				
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan terapkan				
3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah Pesisir				
4.	Saya menggunakan media-media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain				
5.	Saya menyusun sumber-sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat				

6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan Lingkungan				
----	--	--	--	--	--

3. Data Angket

3.1 Angket Literasi Informasi

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir	20	10	0	04
2.	Terkendalinya pencemaran	15	15	0	0
3.	Tertatanya pemukiman kumuh	0	0	20	10
4.	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove	0	0	20	10
5.	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi	17	13	0	0
JUMLAH		52	38	40	40

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					
1	Adanya peningkatan pegetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir	0	20	19	18
2.	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat	0	0	19	11
3.	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan Pemerintah	0	0	22	8
4.	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap Laut	0	0	21	9

5.	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi Bencana	0	0	22	8
JUMLAH		0	20	103	54

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.	0	0	20	10
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi	0	0	20	10
JUMLAH		0	0	40	20
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.	0	0	23	7
2	Saya dapat mengurutkan	0	0	20	10

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH		0	0	43	17
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)	0	0	21	9
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan terapkan	0	0	21	9

3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah Pesisir	0	0	23	7
4.	Saya menggunakan media- media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain	0	0	20	10
5.	Saya menyusun sumber- sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat	0	0	22	8
6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan lingkungan	0	0	17	13
JUMLAH		0	0	124	56

3.2 Data Angket Pengelolaan Lingkungan

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir	20	10	0	04
2.	Terkendalnya pencemaran	15	15	0	0
3.	Tertatanya pemukiman kumuh	0	0	20	10
4.	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove	0	0	20	10
5.	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi	17	13	0	0
JUMLAH		52	38	40	40

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					

1	Adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir	0	20	19
2.	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat	0	0	19
3.	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan pemerintah	0	0	22
4.	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap laut	0	0	21
5.	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi bencana	0	0	22
JUMLAH		0	20	103

3. DATA ANGKET

3.1 Literasi Informasi

responden	Soal 1.1.1	Soal 1.1.2	Soal 1.2.1	Soal 1.2.2	Soal 1.3.1	Soal 1.3.2	Soal 1.3.3	Soal 1.3.4	Soal 1.3.5	Soal 1.3.6
1	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3
2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3
3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1
4	3	4	3	2	3	3	1	4	4	3
5	2	2	3	3	3	4	2	1	1	3
6	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
7	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
9	2	2	4	3	4	4	3	3	1	4
10	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4
11	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3
12	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4
13	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3
14	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3
15	2	2	1	4	3	4	3	3	4	3
16	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3
17	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3
18	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
19	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3

20	4	3	4	2	3	1	3	4	3	3
21	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3
22	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3
23	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3
24	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3
25	2	2	4	3	3	1	2	4	4	3
26	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3
27	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3
28	4	2	1	2	1	3	3	3	3	3
29	2	2	4	1	3	3	3	4	3	3
30	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4

3.2 Pengelolaan Lingkungan

responden	Soal 2.1.1	Soal 2.1.2	Soal 2.1.3	Soal 2.1.4	Soal 2.2.1	Soal 2.2.2	Soal 2.2.3	Soal 2.2.4	Soal 2.2.5	Soal 2.2.6
1	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3
2	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3
3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	1
4	3	4	3	2	3	3	1	4	4	3
5	2	2	3	3	3	4	2	1	1	3
6	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3
7	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3
8	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
9	2	2	4	3	4	4	3	3	1	4

10	3	4	3	4	3	3	2	3	2	4
11	3	3	3	3	1	2	3	3	3	3
12	3	2	3	1	3	3	3	3	3	4
13	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3
14	4	3	2	3	2	3	4	4	3	3
15	2	2	1	4	3	4	3	3	4	3
16	3	1	3	3	3	3	4	3	3	3
17	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3
18	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3
19	2	4	1	3	4	3	3	3	3	3
20	4	3	4	2	3	1	3	4	3	3
21	3	2	2	1	4	4	3	3	3	3
22	2	3	3	3	1	3	4	2	3	3
23	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3
24	2	2	1	3	4	3	3	4	3	3
25	2	2	4	3	3	1	2	4	4	3
26	3	3	3	3	1	3	4	3	3	3
27	4	2	1	3	3	3	3	3	3	3
28	4	2	1	2	1	3	3	3	3	3
29	2	2	4	1	3	3	3	4	3	3
30	2	3	3	3	1	2	3	3	3	4

4. DATA NARASUMBER

NO	NAMA	USIA	ALAMAT
1	Ibu Indah	30	Sanggraan – Puger Wetan
2	Ibu Hikmah	32	Sanggraan – Puger Wetan
3	Ibu Horiyah	30	Sanggraan – Puger Wetan
4	Ibu Fitri	35	Sangraan – Puger Wetan
5	Ibu Bella	33	Kampung Baru – Puger Wetan
6	Ibu Nana	40	Kampung Baru – Puger Wetan
7	Ibu Rinda	43	Kampung Baru – Puger Wetan
8	Ibu Ike	45	Pancingan – Puger Wetan
9	Ibu Endah	30	Pancingan – Puger Wetan
10	Ibu Pit	34	Jalan Daeng Bilak – Puger Wetan
11	Ibu Solida	48	Jalan Daeng Bilak – Puger Wetan
12	Ibu Nining	41	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
13	Ibu Yani	38	Jalan Ngatmorejo – Puger Jember
14	Ibu Rusmiasih	39	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
15	Ibu Pon	49	Watu Ireng – Puger Wetan
16	Ibu Is	50	Watu Ireng – Puger Wetan
17	Ibu Lilis	30	Jalan Daeng Bilak – Puger Wetan
18	Ibu Yuli	30	Dusun Mandaran – Puger Wetan
19	Ibu Maryam	32	Kampung Baru – Puger Wetan
20	Ibu Arik	36	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
21	Ibu Aik	47	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
22	Ibu Tatik	32	Sanggraan – Puger Wetan
23	Ibu Wiwin	35	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
24	Ibu Mun	48	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
25	Ibu Rosi	30	Sanggraan – Puger Wetan
26	Ibu Riza	31	Dusun Mandaran – Puger Wetan
27	Ibu Desy	30	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
28	Ibu Salama	40	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetan
29	Ibu Jumi	38	Jalan Ngatmorejo – Puger Wetani
30	Ibu Elisa	39	Jalan Daeng Bilak - Puger Wetan

5. SURAT IJIN PENELITIAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kalimantan 37, Kampus Bumi Tegal Boto Kotak Pos 159 Jember 68121

Telepon: 0331-334988,336084, Faximile: 0331-332475

Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 5819 /UN25.1.5/LL/2020
Hal : Permohonan Izin Penelitian

29 JUL 2020

Yth. Kepala Desa
Desa Puger Wetan
Jember

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

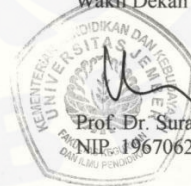
Nama : Aprilia Pangastuti
NIM : 130210201056
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Luar Sekolah
Rencana Penelitian : Agustus 2020

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Puger Wetan berkaitan dengan skripsi yang berjudul **“Peran Literasi Informasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir”**.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,



Prof. Dr. Suratno, M.Si.
NIP. 196706251992031003

6. ANGKET TERLAMPIR

Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir

I. IDENTITAS RESPONDEN
 a. Nama : ELISA
 b. Alamat : JLN. DAENG BILAK, PUCER WETAN

II. PETUNJUK PENGISIAN
 Isilah jawaban pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jika anda ingin mengganti jawaban, Anda cukup mencoret jawaban yang sudah anda pilih sebelumnya dengan tanda garis dua (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

III. ANGKET
 Berilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.		√		
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi			√	
JUMLAH		0	2	3	0
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.			√	
2	Saya dapat mengurutkan			√	

Dipindai dengan CamScanner

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH		0	0	6	0
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1.	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)	✓			
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan terapkan		✓		
3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah pesisir			✓	
4.	Saya menggunakan media-media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain			✓	
5.	Saya menyusun sumber-sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat			✓	
6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan lingkungan				✓
JUMLAH		1	2	9	4

Diambil dengan CamScanner

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir		✓		
2	Terkendalnya pencemaran			✓	
3	Tertatanya pemukiman kumuh			✓	
4	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove			✓	
5	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi	✓			
JUMLAH		1	2	9	0

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					
1	Adanya peningkatan pegetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir		✓		
2	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat			✓	
3	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan Pemerintah			✓	
4	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap Laut			✓	
5	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi Bencana				✓
JUMLAH		0	2	9	1

15

Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir

I. IDENTITAS RESPONDEN

a. Nama : Rost
b. Alamat : Songgriaan - Puger wetan

II. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah jawaban pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jika anda ingin mengganti jawaban, Anda cukup mencoret jawaban yang sudah anda pilih sebelumnya dengan tanda garis dua (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

III. ANGKET

Berilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.		✓		
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi		✓		
JUMLAH		0	A	0	0
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.				✓
2	Saya dapat mengurutkan			✓	

16

Dipindai dengan CamScanner

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH		0	0	3	9
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1.	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)			✓	
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan diterapkan	✓			
3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah pesisir		✓		
4.	Saya menggunakan media- media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain				✓
5.	Saya menyusun sumber- sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat				✓
6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan lingkungan			✓	
JUMLAH		1	2	6	8

Dipindai dengan CamScanner

25

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir		✓		
2.	Terkendalinya pencemaran		✓		
3.	Tertatanya pemukiman kumuh				✓
4.	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove			✓	
5.	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi			✓	
JUMLAH		0	4	6	4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					
1	Adanya peningkatan pegetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir	✓			
2.	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat		✓		
3.	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan Pemerintah				✓
4.	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap Laut				✓
5.	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi Bencana			✓	
JUMLAH		1	2	3	8

Dipredik dengan CamScanner

**Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan
Masyarakat Pesisir**

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama : *Salama*
b. Alamat : *Jln. Ngastumorejo puger wetan*

II. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah jawaban pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jika anda ingin mengganti jawaban, Anda cukup mencoret jawaban yang sudah anda pilih sebelumnya dengan tanda garis dua (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

III. ANGKET

Berilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.				√
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi		√		
JUMLAH		0	2	0	4
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.	√			
2	Saya dapat mengurutkan		√		

75

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH		1	2	3	4
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)	✓			
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan terapkan			✓	
3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah pesisir			✓	
4.	Saya menggunakan media- media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain			✓	
5.	Saya menyusun sumber- sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat			✓	
6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan lingkungan			✓	
JUMLAH		1	0	15	0

Dipindai dengan CamScanner

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir				✓
2.	Terkendalinya pencemaran		✓		
3.	Tertatanya pemukiman kumuh	✓			
4.	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove		✓		
5.	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi	✓			
JUMLAH		2	4	0	4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					
1	Adanya peningkatan pegetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir			✓	
2.	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat			✓	
3.	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan Pemerintah			✓	
4.	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap Laut			✓	
5.	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi Bencana			✓	
JUMLAH		0	0	15	0

Dipindai dengan CamScanner

Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan Masyarakat Pesisir

I. IDENTITAS RESPONDEN
 a. Nama : Desy
 b. Alamat : Dusun Mandaran - Puger Wetan

II. PETUNJUK PENGISIAN
 Isilah jawaban pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang (√) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jika anda ingin mengganti jawaban, Anda cukup mencoret jawaban yang sudah anda pilih sebelumnya dengan tanda garis dua (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

III. ANGKET
 Berilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.				√
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi		√		
JUMLAH		0	2	0	4
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.	√			
2	Saya dapat mengurutkan			√	

Dipindai dengan CamScanner

17

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH		1	0	3	0
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1.	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)			✓	
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan terapkan			✓	
3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah pesisir			✓	
4.	Saya menggunakan media- media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain			✓	
5.	Saya menyusun sumber- sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat			✓	
6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan lingkungan			✓	
JUMLAH		0	0	18	0

Dipindai dengan CamScanner

12

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir				✓
2.	Terkendalinya pencemaran		✓		
3.	Tertatanya pemukiman kumuh	✓			
4.	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove			✓	
5.	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi			✓	
JUMLAH		1	2	6	4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					
1	Adanya peningkatan pegetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir			✓	
2.	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat			✓	
3.	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan Pemerintah			✓	
4.	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap Laut			✓	
5.	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi Bencana			✓	
JUMLAH		0	0	15	0

Dipindai dengan CamScanner

**Peran Literasi Informasi Dalam Program Pengelolaan Lingkungan
Masyarakat Pesisir**

I. IDENTITAS RESPONDEN

- a. Nama : **JUMI**
 b. Alamat : **Jl. Ngatmorejo puger wetan.**

II. PETUNJUK PENGISIAN

Isilah jawaban pertanyaan dibawah ini sesuai dengan kondisi dan keinginan Anda yang sebenarnya, dengan memberi tanda centang (✓) pada salah satu alternative jawaban yang tersedia. Jika anda ingin mengganti jawaban, Anda cukup mencoret jawaban yang sudah anda pilih sebelumnya dengan tanda garis dua (=) pada tanda centang, kemudian berikan jawaban yang dianggap sesuai.

III. ANGKET

Berilah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pendapat Anda.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Kemampuan Mencari Informasi Sesuai Kebutuhan					
1.	Saya dapat memilih informasi sesuai dengan apa yang saya butuhkan terkait dengan pengelolaan lingkungan hidup.		✓		
2.	Saya dapat membedakan informasi yang berupa fakta, pendapat atau fiksi		✓		
JUMLAH		0	4	0	0
Kemampuan Mengumpulkan Informasi					
1	Saya dapat memeriksa informasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.			✓	
2	Saya dapat mengurutkan	✓			

	informasi dalam urutan yang logis				
JUMLAH		1	0	3	0
Kemampuan Menerima dan Mengumpulkan Informasi					
1.	Saya mengerti dengan baik informasi yang disampaikan berupa gambar (diagram, struktur dan ilustrasi)			✓	
2.	Saya dapat membandingkan informasi mana yang lebih relevan yang dapat saya gunakan dan terapkan			✓	
3.	Saya menggunakan pendapat sendiri dalam menyampaikan hal-hal terkait dengan pengelolaan lingkungan daerah pesisir			✓	
4.	Saya menggunakan media-media tertentu untuk menyampaikan informasi terkait dengan pengelolaan lingkungan kepada masyarakat Lain				✓
5.	Saya menyusun sumber-sumber informasi yang saya peroleh kemudian saya kemas dan saya sampaikan kepada Masyarakat			✓	
6.	Saya memiliki peran yang aktif dalam upaya membagikan pengetahuan pengelolaan lingkungan			✓	
JUMLAH		0	0	15	4

Dipindai dengan CamScanner

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan					
1	Tersusun dan dipatuhinya tata ruang wilayah pesisir		✓		
2.	Terkendalinya pencemaran		✓		
3.	Tertatanya pemukiman kumuh				✓
4.	Kembalinya tatanan pantai dan rehabilitasi mangrove	✓			
5.	Terkendalinya masalah banjir dan abrasi serta sedimentasi			✓	
JUMLAH		1	4	3	4

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Pengelolaan Lingkungan Terpadu					
1	Adanya peningkatan pegetahuan dan wawasan lingkungan masyarakat pesisir			✓	
2.	Pengembangan keterampilan masyarakat pesisir didukung dengan pemerintah setempat			✓	
3.	Peningkatan motivasi untuk ikut serta dalam kegiatan Pemerintah				✓
4.	Pembangunan badan usaha dan pabrik telah memperhitungkan tingkat pencemaran terhadap Laut			✓	
5.	Tersedianya sarana pendidikan, fasilitas kesehatan dan sanitasi yang memadai dan mitigasi Bencana			✓	
JUMLAH		0	0	12	4

7. DOKUMENTASI PENELITIAN (pendampingan dalam pengisian angket)





